

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran penting UKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja, pelaku penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2012-2013, jumlah wirausahawan di Indonesia pun melonjak tajam menjadi 2,41% dari jumlah penduduk. Jumlah tersebut sudah mencapai target wirausaha Indonesia yang idealnya minimum 2% dari jumlah penduduk. UKM/UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Menurut World Bank, Indonesia sendiri sumber penghidupan sangat bergantung pada sektor UKM. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Secara keseluruhan, sektor UKM diperkirakan menyumbang sekitar

lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10 % dari ekspor. (Nely Marlina:2014).

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar itu bukan berarti UKM berjalan mulus. Masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu hambatannya yaitu, faktor dalam hal ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pada dasarnya Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes dalam Kristian, 2010). Informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi juga bermanfaat dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Gordon dan Miller dalam Huda (2017), berpendapat bahwa informasi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan, dan evaluasi kerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan

aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Informasi akuntansi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan saat ini. Informasi akuntansi sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan perusahaan serta dipakai sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang berkaitan dengan usahanya (Ullah, 2014). Hal ini dikarenakan dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Bagi para pengusaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atau keuntungan atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya atau untuk melakukan investasi. Wirausahawan harus paham dengan informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaannya sehingga bisa membantu dalam pembuatan keputusan investasi yang sesuai dan bermanfaat demi kemajuan perusahaan di masa depan (Sari, 2014).

Kenyataannya di masyarakat, banyak wirausahawan yang belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Idrus (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa wirausahawan dengan berskala kecil belum mempunyai pengetahuan tentang akuntansi bahkan sebagian besar dari wirausahawan tersebut yang tidak mengetahui bahwa pencatatan dan pembukuan keuangan sangat penting demi kelancaran usahanya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Suhairi (2004) menyatakan bahwa praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer atau pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Suhairi 2004).

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan, namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan SDM mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. (Rosmiati:2012).

Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beranekaragam dalam bentuk maupun fungsi. Beragam informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen (Helmi, 2012). Penelitian yang dilakukan Iba (2012) yang membuktikan bahwa karakteristik system akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial.

Sistem informasi akuntansi manajemen tentang perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan yang tepat akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan organisasi. Dengan

demikian, manajer dapat menangkap dan mendeteksi secara lebih cepat kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Selain system akuntansi manajemen sikap dan perilaku wirausaha juga memiliki peran penting untuk perusahaan dalam berbagai ukuran untuk keberhasilan dalam lingkungan kompetitif. Menurut Baihaqi (2013), kepribadian wirausaha adalah orang yang memiliki kesiapan mental baik menghadapi keadaan merugi atau untung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopalia dkk (2012) tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial survey pada dealer sepeda motor di kota Jambi menunjukkan bahwa, secara simultan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkiriwang, 2013). Ayu dan Dahen (2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajerial.

Berdasarkan Instruksi Gubernur Jawa Tengah nomor 518/23546 tahun 2011 Pengembangan Produk Unggulan Daerah Perdesaan Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP) Berbasis Koperasi di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten memiliki 2 (dua) produk yang memenuhi syarat program OVOP yaitu ikan nila dan tenun lurik batik. Kedua produk tersebut ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah karena sesuai dengan kriteria pada

Kain Lurik adalah kain tenun dengan hiasan atau lajur garis membujur. Menurut kepercayaan, setiap motif kain Lurik memiliki fungsi sendiri. Selendang Lurik dengan nama motif tolak watu dipergunakan untuk tujuh bulanan atau dalam masyarakat Jawa biasa disebut mitoni. Kain Lurik motif ini juga biasa digunakan untuk upacara meruwat atau ngruwat. Kain Lurik Pedan yang digunakan untuk tradisi-tradisi bagi masyarakat Klaten, bukan kain Batik atau kain yang lainnya, karena kain Lurik Pedan merupakan warisan kebudayaan masyarakat Klaten sejak dahulu, sehingga kain Lurik Pedan yang digunakan untuk tradisi-tradisi bagi masyarakat Klaten. Kain Lurik yang berpola dominan perulangan raut garis mempunyai makna simbolis khas bagi masyarakat Klaten misalnya motif tumber pecah dan liwatan dipakai untuk upacara selamatan bagi seorang istri yang hamil pertama kali berumur tujuh bulan (mitoni atau tingkepan) agar si calon ibu dan bayi yang dikandung selamat pada saat kelahiran, semudah orang memecah ketumbar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap pengembangan kewirausahaan pengrajin lurik di Kecamatan Cawas?
2. Apakah ada pengaruh kepribadian wirausaha terhadap pengembangan kewirausahaan bidang pengrajin lurik di Kecamatan Cawas?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, kepribadian wirausaha terhadap pengembangan kewirausahaan pengrajin lurik di Kecamatan Cawas?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah agar masalah yang akan diteliti tetap fokus dan tidak meluas kearah masalah-masalah yang lain. Batasan masalah penelitian ini adalah Perajin Lurik di Desa Tlingsing Kecamatan Cawas. Penelitian sangat dibutuhkan pembatasan dikarenakan agar penelitian lebih terarah serta data yang diperoleh lebih relevan untuk menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, kepribadian wirausaha terhadap pengembangan kewirausahaan di Kota Klaten
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap pengembangan kewirausahaan di Kota Klaten
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kepribadian wirausaha terhadap pengembangan kewirausahaan bidang di Kota Klaten

## b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen sumber daya manusia.

### 2. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan bacaan dan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II : Landasan Teori

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa penelitian, dan kerangka pikir penelitian.



**BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis uji instrumen dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi gambaran umum sesuai dengan keadaan objek penelitian yang dilakukan dan karakteristik responden. Dan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti.

